

**UPAYA KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA
DI DESA PAYUNG REJO KECAMATAN PUBIAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**Andra Lita Utari
Npm : 1641020004**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**UPAYA KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA
DI DESA PAYUNG REJO KECAMATAN PUBIAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M. Ag

Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S. Pd, M. Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Karang Taruna lahir sebagai organisasi sosial sebagai wadah pengembangan dan pemberdayaan generasi muda yang tumbuh atas kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat di desa/ kelurahan. Karang Taruna telah memperlihatkan perannya secara signifikan terhadap penanggulangan permasalahan sosial masyarakat dilingkungannya terutama permasalahan sosial pada generasi muda. Selama ini, Karang Taruna telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan kesejahteraan sosial. Karang Taruna punya andil melalui program-program pemberdayaan yang berkesinambungan guna meningkatkan kapasitas kelembagaan, termasuk SDM agar tercapai tingkat kemandirian dan profesionalitasnya. Rumusan masalah dalam penelitian Bagaimana proses pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna melalui kegiatan kewirausahaan di desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Payung Rejo dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah terkumpul dan menganalisisnya dengan teori-teori yang terkait. Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Payung Rejo adalah para pemuda yang terampil dan kreatif serta memiliki kemampuan dan pengetahuan baru yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan kualitas diri mereka. Dibuktikan dengan para anggota karang taruna yang sebelumnya belum mengetahui tentang pembibitan tanaman hortikultura ini hingga mereka dapat terampil, dan dapat memasarkan hasil mereka. Hasil yang baik ini dapat diraih melalui kerjasama dan keterlibatan semua pihak yang dilakukan secara maksimal sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pula.

Kata Kunci : Karang Taruna, Pemberdayaan Pemuda

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andra Lita Utari

NPM : 1641020004

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Upaya Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah adalah benar benar hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali yang telah dirujuk dan disebut dalam Footnote dan daftar pustaka, yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 10 Juni 2020

Penulis

Andra Lita Utari
NPM. 1641020004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk ungkapan terimakasih yang mendalam kepada semua yang telah memberikan cinta kasih, serta motivasi selama ini.

1. Ayahandaku Ahmad Nasoha dan Ibundaku Herawati, terimakasih untuk semua pengorbanan yang telah Ayah dan Ibu berikan, hanya Allah yang dapat membalasnya. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi salah satu hadiah terindah untuk Ayah dan Ibu.
2. Adikku Annisa Surruriah dan Muhammad Akbar Habibie yang senantiasa memberikan semangat serta motivasi agar terselesaikannya skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku tersayang Indah Maulida, Mila Wahyuni, Dea Cindy, ARSA, terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan nya selama ini, semoga kita semua dapat mencapai kesuksesan kita masing-masing.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan ku diPMII Risma Harmita, Fahria, Ita, Putri Kusuma, Tri Apriyani, serta sahabat-sahabat Angkatan 2016 PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaan selama ini.
5. Keluarga KKN 75 Desa Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, yang telah memberikan kesan serta pelajaran hidup yang tidak dapat ditemukan didalam kelas selama ini, salam sukses untuk kita semua.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp: (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA KARANG TARUNA DALAM
PEMBERDAYAAN PEMUDA DI DESA PAYUNG
REJO KECAMATAN PUBIAN KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : ANDRA LITA UTARI

NPM : 1641020004

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk Di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jasmadi, M. Ag

NIP. 196106181990031003

Hj. Mardiyah, S. Pd, M. Pd

NIP. 197112152007012020

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. M. Mawardi J. M. Si

NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“UPAYA KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA DI DESA PAYUNG REJO KECAMATAN PUBIAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”** yang ditulis oleh **ANDRA LITA UTARI**, NPM. 1641020004, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 27 Juli 2020.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Mawardi J, M.Si

Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I

Penguji I : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I

Penguji II : Dr. Jasmadi, M. Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ....

Artinya:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan : “ Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”....

(QS Ibrahim:7)



RIWAYAT HIDUP

Andra Lita Utari, dilahirkan di Gunung Haji 09 April 1999, Andra Lita Utari adalah anak pertama dari tiga (3) bersaudara. Dilahirkan dari pasangan Bapak Ahmad Nasoha dan Ibu Herawati. Pendidikan dimulai dari SDN 2 Gunung Raya selesai pada tahun 2010, SMPN 1 Pubian selesai pada tahun 2013, SMAN 1 Kalirejo selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan keprogram S1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.



Bandar Lampung, 10 juni 2020

Penulis

Andra Lita Utari

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat serta Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua sebagai Hamba-Nya. Sholawat teriring Salam semoga selalu kita sanjungkan kepada sang tokoh revolusioner, tauladan sejati bagi Umat-Nya, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kita kelak mendapat syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk aplikasi Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis telah menyelesaikannya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J. M. Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos. I selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Mardiyah, S. Pd, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan arahan, bantuan, serta bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.
6. Pihak Perpustakaan Pusat, Perpustakaan Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Perpustakaan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menyediakan buku-buku referensi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Aparatur Desa Payung Rejo yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Karang Taruna Desa Payung Rejo yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh teman-teman seangkatan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2016, terutama kelas A yang selalu mengisi hari-hari selama perkuliahan ini menjadi sangat menyenangkan.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, semoga seluruh jasa baik material maupun non material berbagai pihak, dapat dinilai baik dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih

jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.



Bandar Lampung, 25 Januari 2020

Penulis

Andra Lita Utari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	4
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Metode Penelitian.....	12

BAB II PEMBERDAYAAN PEMUDA DAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN

A. Pemberdayaan Pemuda	20
1. Pengertian Pemberdayaan Pemuda	20
2. Tujuan Pemberdayaan Pemuda	23
3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Pemuda	25
4. Prinsip Pemberdayaan Pemuda	27
5. Pandangan Islam Tentang Pemuda	28
B. Pengembangan Keterampilan	33
1. Pengertian Pengembangan Keterampilan	33
2. Tujuan Pengembangan Keterampilan	34
3. Proses Pengembangan Keterampilan	34
C. Pengembangan Keterampilan Oleh Karang Taruna	36

1. Tugas Pokok Karang Taruna.....	36
2. Tujuan Karang Taruna	36
3. Fungsi Karang Taruna.....	38
D. Teori Konstruktivisme	39
E. Tinjauan Pustaka.....	40
 BAB III UPAYA KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI RUANG KREATIVITAS PEMUDA	
A. Gambaran Umum Karang Taruna Desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah	44
1. Profil Desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah	44
2. Profil Karang Taruna Desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah	49
B. Proses Upaya Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Kegiatan Kewirausahaan Pemuda	55
C. Hasil pemberdayaan pemuda melalui kegiatan kewirausahaan pemuda.....	63
 BAB IV ANALISIS UPAYA KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI RUANG KREATIVITAS PEMUDA	
A. Analisis Proses Upaya Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda	67
B. Analisis Hasil Upaya Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda	70
 BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
C. Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA	xvi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xix

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	43
2. Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	44
3. Tabel 3 Sarana Pendidikan Desa Payung Rejo.....	45
4. Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	46
5. Tabel 5 Jumlah Pemuda Berdasarkan Dusunnya.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
4. Surat Keputusan Judul Skripsi
5. Surat Keterangan Penelitian dari Kelurahan Payung Rejo
6. Kartu Hadir Munaqosa
7. Kartu Konsultasi
8. Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum memasuki penjelasan selanjutnya ada beberapa hal yang perlu diperjelas dari kalimat di judul penelitian ini. Artinya jika ada penegasan judul disetiap kata maka semua nya akan jelas, terarah dan mudah dipahami. Adapun istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah **“Upaya Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah ”** yaitu sebagai berikut :

Upaya adalah suatu usaha dalam meningkatkan kualitas kemampuan dan taraf hidup.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah suatu usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.² Upaya ini adalah suatu usaha yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, upaya juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Karang Taruna, adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab social dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa / kelurahan.³ sebagai organisasi sosial

¹ Abdul Manaf , *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rineka, 1995), h.67

² Pengertian Upaya (online) tersedia di <https://kbbi.web.id/upaya> (3 desember 2019)

³ Karang_Taruna (online) tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna (11 juli 2019)

kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan potensi yang tersedia dilingkungan sekitar baik sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Karang Taruna merupakan organisasi sosial yang dibentuk di tengah-tengah masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi. Sebagai wadah pengembangan generasi muda Karang Taruna merupakan tempat dimana dilakukannya segala upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

Upaya Karang Taruna yang dimaksudkan penulis dalam tulisan ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pengurus dan anggota Karang Taruna guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan pemuda khususnya di desa Payung Rejo melalui pembinaan dan pelatihan terhadap pemuda desa.

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata dasar “Daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan.⁴ Craig dan Mayo sebagaimana dikutip Abu Huraerah menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan pengembangan masyarakat yang terkait dengan konsep-konsep kemandirian (self-help), partisipasi (participation), jaringan kerja (networking), dan pemerataan (equity).⁵

Pemuda adalah individu yang dapat dilihat secara fisik, sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Sehingga pemuda adalah sumber daya manusia pembangunan, baik untuk saat ini maupun untuk masa mendatang. Sebagai calon generasi penerus yang akan

⁴ Ambar Tegu Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media, 2017), h. 77

⁵ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2011), h. 96

menggantikan generasi sebelumnya.⁶Pemberdayaan pemuda adalah suatu kegiatan mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka untuk membangkitkan peran aktif pemuda dalam bermasyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian tentang Upaya Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda merupakan kegiatan pembinaan serta pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, selain dari pada itu untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan meningkatkan kreatifitas dibidang kewirausahaan meliputi pembibitan tanaman hortikultura, peternakan kelinci, dan pembuatan lampion. Guna mempersiapkan bekal kehidupan bagi pemuda di Desa Payung Rejo.

B. Alasan Memilih Judul



Pemilihan judul dalam penelitian tentunya berdasarkan sebuah alasan. Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya karang taruna dalam pemberdayaan pemuda merupakan upaya yang dilakukan oleh karang taruna untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan pemuda. Upaya yang dilakukan oleh karang taruna ini juga sangat penting karena dalam proses pemberdayaan nya memfokuskan pada pemuda dalam setiap kegiatannya, sehingga dapat membuat pemuda berdaya dan memiliki kemampuan untuk memajukan desa nya.
2. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan jurusan yang sedang ditempuh oleh penulis saat ini yaitu program studi pengembangan masyarakat islam,

⁶ Pengertian Pemuda (online) tersedia di <https://www.ruangguru.co.id/pengertian-pemuda-lengkap/>(25 Januari 2020)

karena penelitian ini mengkaji secara langsung program pemberdayaan yang ada dimasyarakat.

3. Objek penelitian yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga memudahkan dan dapat mengefisiensi waktu penulis untuk melakukan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda Indonesia ini telah membawa dampak besar. Munculnya krisis politik, sosial, budaya, dan mulai mengarah ke krisis total kehidupan bangsa. Kemiskinan adalah sebuah fenomena, suatu kenyataan yang belum dan takkan pernah terhapuskan dari muka bumi ini.⁷ Kemiskinan dan tingginya tingkat pengangguran merupakan permasalahan yang kini dihadapi oleh Indonesia. Angka penurunan swadaya dan kualitas sumber daya manusia semakin nampak nyata seiring dengan naiknya angka kemiskinan absolut. Kemiskinan merupakan masalah utama yang penanganannya terus diupayakan oleh pemerintah hingga kini. Tidak terelakkan dalam kondisi demikian sebagian besar sumber daya manusia sebagai salah satu penyangga kelangsungan kehidupan bangsa di masa datang terpuruk dalam kondisi cukup memprihatinkan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Hal ini harusnya dapat

⁷ Indra Maipita, *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2014), h. 1

memberikan keuntungan besar bagi perekonomian di Indonesia. Namun hal itu belum bisa terwujud karena keadaan di Indonesia sekarang tidak seperti yang kita bayangkan masih banyak sekali pengangguran yang ada di Indonesia. Faktanya sekarang, banyak warga Indonesia yang tidak memiliki pekerjaan atau dengan kata lain menjadi pengangguran di negaranya sendiri. Sadono Sukirno sebagai dikutip Adon Nasrullah Jamaludin mengatakan bahwa pengangguran adalah keadaan seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan, tetapi belum dapat memperolehnya.⁸ Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia dan terbatas nya lapangan kerja yang memadai membuat masalah pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang sulit untuk diatasi ditambah lagi dengan semakin tingginya tingkat kelahiran warga Indonesia namun tidak dibarengi dengan banyaknya lapangan kerja yang tersedia, membuat jumlah pengangguran di Indonesia menjadi semakin tinggi. Seharusnya dengan semakin berkembangnya teknologi di era sekarang Indonesia dapat lebih maju dalam berbagai bidang tetapi seiring dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini justru mempengaruhi sikap dan perilaku anak bangsa. Sangat memprihatinkan melihat perilaku anak bangsa saat ini ketika mereka tidak lagi berlomba-lomba untuk prestasi yang membanggakan melainkan hanya untuk eksistensi dalam hal yang negatif, mereka yang seharusnya sudah dipersiapkan bagi generasi penerus saat ini malah mencoreng hal tersebut dengan perilaku mereka sendiri. Banyaknya anak bangsa yang memposting foto-foto tak senonoh di media sosial yang mereka miliki, para pelajar yang tidak memiliki sopan santun kepada tenaga pendidik,

⁸ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkantoran*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), h.318

serta maraknya kasus kriminal yang mirisnya banyak dilakukan oleh kaum pemuda. Hal ini menandakan bahwa peran aktif dari remaja dan pemuda di Indonesia yang masih sangat minim dan masih jauh dari kata optimal dalam melaksanakan kewajibannya sebagai generasi penerus bangsa. Disamping itu kemerosotan atau krisis akhlak dan moral sangat mempengaruhi bagi perkembangan remaja Indonesia saat ini. Generasi penerus bangsa Indonesia telah mengalami krisis mental, bahkan mengalami kemunduran dalam sikap dan moral setiap tahunnya. Padahal Indonesia telah menerapkan program revolusi mental yang diharapkan dapat mengubah mentalitas masyarakat kearah yang lebih baik. Banyak penilaian yang mengungkapkan bahwa mengapa peningkatan krisis moral dan kriminalitas di Indonesia tetap terus melonjak padahal pemerintah dan institusi terkait yang telah diberikan wewenang untuk menindak lanjuti hal itu terus berkerja melakukan penegakan hukum. Jawabannya adalah ada pada diri masing-masing individu bangsa ini karena pertarungan sebenarnya bukanlah pertarungan yang memiliki lawan melainkan pertarungan melawan diri sendiri.

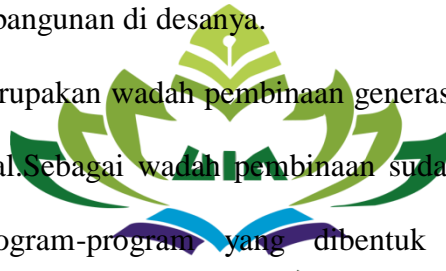
Dengan melihat fenomena yang ada maka Karang Taruna sebagai organisasi sosial sebagai wadah pengembangan dan pemberdayaan generasi muda yang tumbuh atas kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat di desa/ kelurahan. Karang Taruna telah memperlihatkan perannya secara signifikan terhadap penanggulangan permasalahan sosial masyarakat dilingkungannya terutama permasalahan sosial pada generasi muda. Selama ini Karang Taruna telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan kesejahteraan sosial. Ke depan, seiring dengan kompleksitas permasalahan sosial masyarakat, Karang

Taruna dituntut agar lebih meningkatkan dan mempertajam peranannya dalam pembangunan bidang pemberdayaan pemuda di berbagai bidang. Oleh karena itu, Karang Taruna harus lebih profesional dan mandiri dalam kiprahnya agar lebih optimal dalam mengatasi berbagai macam permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Karang Taruna sebagai wadah pengembangan dan pemberdayaan pemuda dalam upaya mengembangkan potensi yang ada pada diri pemuda, dan senantiasa mengarahkan pemuda kearah kegiatan-kegiatan yang positif. Sebagai contoh, adanya ajakan agar pemuda menjauhi narkoba, pembangunan di bidang kewirausahaan, serta pengetahuan manajemen misalnya adanya koperasi. Eksistensi Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan di tingkat desa atau kelurahan terus tumbuh dan berkembang. Atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial diri, oleh dan untuk generasi muda terhadap permasalahan sosial di lingkungannya. Sebagai potensi sumber kesejahteraan sosial yang mempunyai posisi strategis dalam menanggulangi penyandang masalah kesejahteraan sosial di masyarakat tingkat akar rumput, Karang Taruna punya andil melalui program-program pemberdayaan yang berkesinambungan guna meningkatkan kapasitas kelembagaan, termasuk SDM agar tercapai tingkat kemandirian dan profesionalitasnya. Untuk meyakinkan keberadaan Karang Taruna, Depsos pun segera menyusun program dan anggaran dengan mencantumkan nama organisasi sosial tingkat desa dan kelurahan. Sebagai sebuah organisasi dibawah naungan pemerintah Karang Taruna pada pelaksanaannya berpedoman pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dimana telah diatur

pula didalamnya mengenai struktur pengurus dan jabatan masing-masing wilayah mulai dari desa/kelurahan sampai ke tingkat nasional. Semua ini sebagai wujud dari regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan Karang Taruna kedepannya.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan yang mempunyai jaringan luas dan dapat menembus hingga ke lapisan bawah, Karang Taruna dapat dikatakan sebagai mediator dan motivator dalam pembangunan bangsa ini. Karena itu, pemuda yang sudah tergabung dalam Karang Taruna harus mempunyai tekad dan keinginan yang besar untuk dapat ikut andil dan memberikan kontribusi bagi masyarakat luas dan pembangunan di desanya.



Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda dalam bidang usaha kesejahteraan sosial. Sebagai wadah pembinaan sudah seharusnya Karang Taruna mempunyai program-program yang dibentuk guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota nya atau bahkan masyarakat sekitar. Seperti yang dilakukan Karang Taruna di desa Payung Rejo ini mereka membentuk dan menjalankan program-program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pemuda sekitar. Program pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna Desa Payung Rejo ini adalah program pemberdayaan dibidang Kewirausahaan, seperti pembibitan tanaman hortikultura, peternakan kelinci, dan pembuatan lampion. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta kesejahteraan sosial yaitu dengan cara mengembangkan suatu kewirausahaan. Kegiatan ini pertama kali digagas oleh pemuda yang tergabung dalam Karang

Taruna Desa Payung Rejo yang merasa resah dikarenakan pemuda Desa Payung Rejo lebih memilih untuk merantau keluar daerah daripada mengembangkan potensi yang ada di desa mereka, sehingga Karang Taruna Desa Payung Rejo membuat gagasan baru yaitu membuat program pemberdayaan pemuda di bidang kewirausahaan yang diberi nama Ruang Kreatifitas Pemuda kegiatan ini pun mendapat respon baik dari aparat Desa Payung Rejo yang selama ini pun resah akan masalah tersebut. Kegiatan ini telah berjalan sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang dengan adanya kegiatan ini pemuda Desa Payung Rejo mendapatkan banyak pengetahuan dan keterampilan baru seperti pembibitan tanaman holtikultura, pembuatan lampion, serta cara beternak kelinci yang baik dan benar. Dimana sebelum adanya kegiatan ini para pemuda belum memahami bahkan ada yg sama sekali belum mengetahui akan hal itu. Kegiatan ini dilakukan di Desa Payung Rejo, adapun kegiatannya adalah pembibitan tanaman holtikultura, peternakan kelinci, dan pembuatan lampion. Tetapi, untuk pembibitan tanaman holtikultura juga dilakukan di beberapa rumah anggota Karang Taruna. Karang Taruna Desa Payung Rejo memiliki anggota aktif sebanyak 30 orang yang senantiasa bekerjasama dalam mengelola dan mengembangkan Karang Taruna Desa Payung Rejo sehingga dapat berlangsung secara signifikan sampai saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi pembahasan tentang Upaya Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Penulis tertarik menggali lebih dalam lagi tentang Karang Taruna ini dikarenakan

dengan banyaknya tantangan yang ada Karang Taruna Desa Payung Rejo tetap dapat bertahan dan berjalan. Adanya tantangan dan rintangan ini justru dijadikan pelajaran untuk lebih baik lagi kedepannya, padahal banyak Karang Taruna Desa lainnya yang tidak dapat bertahan dengan rintangan yang ada tetapi Karang Taruna Desa Payung Rejo membuktikan bahwa mereka dapat bertahan dan dengan kegagalan Karang Taruna lainnya dapat dijadikan pelajaran bagi mereka juga. Dimana dalam penelitian ini peneliti berfokus pada proses pemberdayaan pemuda oleh Karang Taruna desa Payung Rejo yaitu dalam Bidang Kewirausahaan.

D. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu agar ada batasan masalah dan tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada proses pelatihan kewirausahaan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna melalui kegiatan kewirausahaan di desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah ?

2. Bagaimana hasil pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna melalui kegiatan kewirausahaan di desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna melalui kegiatan kewirausahaan di desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna melalui kegiatan kewirausahaan di desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam memberikan pemahaman mengenai upaya karang taruna dalam pemberdayaan pemuda dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga untuk memenuhi persyaratan akademik dalam

menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi organisasi sosial yang ada dimasyarakat dan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang bagaimana upaya karang taruna dalam pemberdayaan pemuda di desa payung rejo kecamatan pubian kabupaten lampung tengah.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini peneliti akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.⁹ Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang

⁹ Marzuki, *Metodologi Reser*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁰

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian yang dilaksanakan di Desa Payung Rejo Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian ini peneliti berinteraksi secara langsung dengan seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Payung Rejo. Peneliti mendapatkan data dari berbagai sumber, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan perspektif teoritis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam, dengan mengangkat data di lapangan, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan dalam penelitian ini guna mencari data dan fakta yang terjadi langsung.¹¹

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yakni untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang

¹⁰ Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), h. 29

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 20017), h. 41

diselidiki.¹² Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya dan yang sesungguhnya terjadi di lapangan tentang bagaimana proses pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Payung Rejo dalam pemberdayaan kewirausahaan pemuda.

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Payung Rejo tepatnya di kediaman bapak Budi Setiawan, Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹³ Menurut KBBI partisipan merupakan orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan.¹⁴ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu penentuan partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Badan Pengurus Harian (BPH) Karang Taruna Desa Payung Rejo
2. Pemuda yang telah ikut serta dan selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan kewirausahaan pemuda Desa Payung Rejo
3. Pemuda yang telah menekuni dan ikut serta dalam kegiatan Ruang Kreatifitas Pemuda Desa Payung Rejo selama 3 (tiga) tahun

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan partisipan sebanyak 7 (tujuh) orang 3 (tiga) orang sebagai pengurus yaitu ketua, sekretaris, bendahara.

¹² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

¹³ Ibid, h. 54.

¹⁴ Pengertian Partisipan (online) tersedia di <https://jagokata.com/arti-kata/partisipan.html> (30 Januari 2020)

Dan 4 orang anggota yang sudah memenuhi kriteria sebagai partisipan. Serta 1 (satu) orang pembina sebagai informan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pada metode ini, biasanya menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif dan terarah untuk mendapatkan data data dan informasi yang valid dan lengkap. Dalam hal ini, Menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab secara langsung dimana dua orang atau lebih dengan berhadapan, satu pihak memberikan pertanyaan dan satu pihak memberi jawaban¹⁵. Adapun dalam melakukan kegiatan wawancara ini dapat menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu, mewawancarai menggunakan kerangka pertanyaan pertanyaan untuk disajikan kepada narasumber yang akan di wawancarai.

Peneliti melakukan wawancara kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Karang Taruna Desa Payung Rejo, untuk menggali data bagaimana proses pelatihan dan pembinaan yang dilakukan Karang Taruna Desa Payung Rejo dan tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Payung Rejo dalam pemberdayaan kewirausahaan pemuda, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Payung Rejo untuk mendapat informasi yang akurat, selain itu peneliti juga

¹⁵Koentharaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Pt. Gramedia, 1997), h. 75

melakukan wawancara terhadap Kepala Desa Payung Rejo selaku Pembina dalam kegiatan yang dilakukan Karang Taruna.

b. Metode Observasi

Dalam melakukan pengumpulan data di penelitian ini dibutuhkan observasi atau pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.¹⁶ Pada observasi pengamatan dilakukan dengan teliti agar gambaran sesungguhnya yang terjadi dapat terekam baik. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsung nya suatu peristiwa yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait proses berlangsungnya kegiatan pelatihan dan pembinaan terhadap pemuda yang dilakukan oleh Karang taruna Desa Payung Rejo, serta mengamati bagaimana respon pemuda dengan adanya kegiatan pemberdayaan tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data yang nyata dan objektif, dengan mengambil sebagian dokumen yang telah tersedia. Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹⁷ Metode dokumentasi juga adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal hal untuk

¹⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: PT.Gelora Aksara Pratama,2009), h. 101

¹⁷Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), h.112

sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.¹⁸

5. Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses atau upaya pengelolaan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan. Sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁹ Analisis data ini dapat dilakukan dalam tiga cara berikut:

1. Reduksi data

Miles dan Hurmen mengemukakan, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan.²⁰ Dalam proses reduksi data ini data yang diperoleh dilapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Data yang didapat dirangkum yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah melewati proses reduksi ini memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2002) Cet ke 17 H. 189

¹⁹Iman Suprayogo, Tabroni. *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003), h. 191

²⁰Ibid, h. 193

2. Penyajian Data

Miles dan Humerman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²¹ Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak. Data yang menumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan membuat model matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dapat dipetakan dengan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi

Melalui induksi data tersebut disimpulkan, kesimpulan yang dihasilkan itu bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya nantinya kesimpulan yang dihasilkan dapat diperoleh secara lebih mendalam, maka perlu dicari data lain yang baru data ini berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan. Setelah tahapan-tahapan tersebut dilalui tahapan selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini ,

²¹Ibid, h. 194

peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada Kepala Desa Payung Rejo, pengurus Karang Taruna Desa Payung Rejo, dan pemuda yang terlibat dalam kegiatan Karang Taruna Desa Payung Rejo.



BAB II

PEMBERDAYAAN PEMUDA DAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN

A. Pemberdayaan Pemuda

1. Pengertian Pemberdayaan Pemuda

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “empowerment”, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (disadvantaged).²²

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata dasar “Daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan.²³ Dalam pengertian yang diberikan terhadap pemberdayaan, jelas dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah proses pemberian daya yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dalam praktek pemberdayaan masyarakat seringkali terbatas pada pemberdayaan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*) atau penanggulangan kemiskinan (*poverty reduction*), karena itu kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu dilakukan dalam bentuk pengembangan kegiatan produktif untuk peningkatan pendapatan (*income generating*).²⁴

Sudah sejak dahulu dikemukakan bahwa pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat, terkait hal ini

²² Abu Huraerah, *pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2008), h. 96

²³ Ambar Tegu Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media, 2017), h. 77

²⁴ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 113

pemberdayaan selalu merujuk pada perbaikan suatu individu dari berbagai lini contohnya perbaikan mutu dan taraf hidupnya, perbaikan mental, perbaikan ekonomi maupun sosial budaya nya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah perilaku penerima manfaat, baik pengetahuannya, sikapnya, atau keterampilannya. Maka dari itu cara yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini harus tepat agar penerima manfaat (masyarakat) dapat dengan cepat sadar akan keadaannya sekarang dan dapat menggunakan nalarnya untuk melakukan perubahan – perubahan untuk perbaikan mutu hidupnya atau lebih luas lagi masyarakat sekitar.

Proses dalam pemberdayaan merujuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Pemberdayaan harus mengantarkan penerima manfaat (masyarakat) pada proses kemandirian. Sejarah telah menunjukkan bahwa generasi muda senantiasa memegang peranan penting dalam proses perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara.²⁵ Begitu pula dimasa yang akan datang , pemuda senantiasa diidentikkan dengan predikat pemimpin masa depan. Hal ini merupakan sebuah anggapan yang seharusnya menjadi kenyataan fokus kita sudah seharusnya diarahkan untuk bagaimana agar pemuda – pemuda ini dapat berdaya dan dapat mewujudkan cita – cita bangsa.

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional,

²⁵ Goris Mustaqim, Heri Mohamad Tohari, *Pemuda Membangun Bangsa dari Desa*, (Bandung: Synersia Publishing, 2010), h. 3

sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang.²⁶ Menurut Taufik Abdulah pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.²⁷ Pemuda adalah generasi yang dipundaknya dibebankan banyak harapan oleh lingkungan sekitar tempat tinggalnya baik dari keluarga maupun masyarakat sekitar, hal ini dapat menjadi beban para pemuda yang diharap – harapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa.

Menurut UU No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan pasal 1 ayat (1), mendefinisikan bahwa “ Pemuda adalah warga negara Indonesia Yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.²⁸

Pemberdayaan pemuda adalah suatu kegiatan mengembangkan potensi yang ada dalam diri pemuda itu sendiri dan membangkitkan peran aktif pemuda dalam bermasyarakat. Pemberdayaan pada pemuda dirasa sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup pemuda itu sendiri dan bagi kesejahteraan hidupnya atau bahkan lebih luasnya untuk kesejahteraan lingkungan sekitarnya. Untuk mewujudkan cita-cita para pendahulu yang mempercayai pemuda sebagai pemimpin dimasa depan dan sebagai penerus estafet perjuangan maka para pemuda pun harus berdaya dan senantiasa meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya.

²⁶ Pengertian Pemuda (online) tersedia di <https://kbbi.web.id/pemuda> (11 juli 2019)

²⁷ Bab II Tinjauan Pustaka (On – Line), tersedia di <http://digilib.unila.ac.id> (4 desember 2019)

²⁸ M. Najib Azca, Mengapa Menerbitkan Jurnal Studi Pemuda, Jurnal Study Pemuda, Vol I. NO I, Tahun 2012

Pemberdayaan pemuda harus dimulai dari pengembangan diri pemuda itu sendiri dengan mengembangkan potensi-potensi serta kemampuan yang ada pada dirinya. Pengembangan potensi serta kemampuan akan tercipta jika para pemuda tersebut sudah menyadari ketidakmampuan atau ketidakberdayaan pada diri mereka. Maka, sangat penting adanya proses penyadaran individu atau kelompok dalam proses pemberdayaan yang dilakukan. Agar penerima manfaat dari program pemberdayaan tersebut menyadari ketidakmampuan dan ketidakberdayaan mereka sehingga mereka tergerak untuk melakukan perubahan. Setelah menyadari ketidakmampuan serta ketidakberdayaan nya maka penerima manfaat akan mengusahakan untuk mencari, melakukan, menciptakan situasi atau meminta kepada pihak lain untuk memberikan daya, kekuatan dan kemampuan untuk dapat berdaya dan menciptakan kemandirian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pemberdayaan pemuda disini merupakan upaya memperbaiki status dan peran pemuda dalam kehidupannya dengan membantu pemuda untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan potensi yang dimiliki untuk menciptakan keberdayaan dan kemandirian.

2. Tujuan Pemberdayaan Pemuda

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.²⁹

²⁹Isbandi Rukminto Adi, *Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 44

Pemuda dapat diartikan sebagai individu dengan karakter yang dinamis, penuh semangat, optimis, memiliki daya juang, dan bergejolak. Akan tetapi pemuda belum memiliki pengendalian emosi yang baik dalam dirinya hal ini yang kadang dapat membuat pemuda tidak stabil. Peran pemuda dalam perubahan dan pembangunan bangsa selalu menarik diperbincangkan, mengingat dalam jiwa pemuda selalu memiliki hasrat yang kuat dan dinamis. Masa transisi yang dialami pemuda menyebabkan pergolakan batin yang cukup dahsyat dalam dirinya. Pada masa inilah pemuda bertransisi menjadi lebih matang untuk mengoptimalkan masa transisi pemuda dapat dioptimalkan dengan pemberdayaan potensi yang ada pada dirinya.

Tujuan dari pemberdayaan pemuda ini tidak terlepas dari tujuan umum pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan (empowerment) masyarakat dan peningkatan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri.³⁰

Tujuan pemberdayaan pemuda adalah menjadikan pemuda Indonesia sebagai pemuda yang berkarakter, berkapasitas, dan berdaya saing. Serta untuk membentuk karakter pemuda yang baik dan bermutu menumbuh kembangkan

³⁰ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta, Penerbit TERAS : 2009),h.5

jiwa sosial pada diri pemuda. Diharapkan pula pemuda dapat berinovasi untuk melakukan proyek sosial yang dapat bermanfaat bagi masa depan bangsa.³¹

3. Tahap-tahap Pemberdayaan Pemuda

Wilson (Sumaryadi,2004) mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari : ³²

1. Pertama, menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal pemberdayaan.
2. Kedua, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan / kenikmatan dan hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan`
3. Ketiga, mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau megambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
4. Keempat, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaatnya.
5. Kelima, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan dengan berkembangnya motivasi untuk melakukan perubahan.
6. Keenam, peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.

³¹ Tujuan Pembangunan Kepemudaan (online), tersedia di m.kemenpora.go.id (16 oktober 2020)

³²Ibid, h. 18

7. Ketujuh, peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Di lain pihak, Lippit (1961) dalam tulisannya tentang perubahan yang terencana (*Planned Change*) merinci tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat kedalam tujuh kegiatan pokok yaitu : ³³

1. Penyadaran, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat.
2. Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang erat kaitannya dengan keadaan sumberdaya.
3. Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar-masalah, analisis alternative pemecahan masalah, serta alternative pilihan pemecahan masalah yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang, ancaman).
4. Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi dilingkungan sekitarnya, maka dari itu masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut.
5. Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dari implementasi perubahan terencana kegiatan uji coba atau demonstrasi ini sangat perlu dilakukan karena tidak semua inovasi cocok dengan kondisi masyarakatnya.

³³ Aprilia Theresia, et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 218 - 220

6. Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam, harus disesuaikan juga dengan kearifan tradisional dan nilai – nilai adat lain.
7. Melaksanakan pemberdayaan / penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan pada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan pilihannya sendiri.

4. Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan.³⁴ Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai

³⁴ Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetlands International –IP, 2005), h. 54

pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Prinsip Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.



d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

5. Pandangan Islam Tentang Pemuda

Sejarah mencatat tanggal 28 Oktober identik dengan sejarah nasional, yakni hari sumpah pemuda yang dicetuskan oleh para pemuda dari seluruh

penjuru tanah air. Mereka berkumpul dan berikrar pertemuan para pemuda kala itu menghidupkan kembali ghirah perjuangan bangsa yang hampir padam.

Pemuda adalah harapan bangsa, pemuda adalah tulang punggung bangsa, pemuda adalah penerus tongkat estafet perjuangan bangsa, pemuda hari ini adalah pemimpin di hari esok. Tidak berlebihan saat anggapan-anggapan ini dilontarkan untuk mendefinisikan pemuda mengingat begitu pentingnya eksistensi pemuda ditengah-tengah masyarakat. Bahkan Allah SWT pun memberikan ruang khusus terhadap pemuda, sebagaimana tertulis dalam **Al - Qur'an surat Al- Kahfi (18) : 13 yang berbunyi :**

﴿حُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى﴾

Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk.

Dari ayat ini dijelaskan bahwa pemuda atau generasi muda harus senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan senantiasa mengikuti petunjuk jalan yang lurus karena pemuda adalah penerus bangsa yang sudah sepatutnya ia memiliki keimanan dan ketakwaan yang tidak diragukan lagi kepada Allah SWT. Karena untuk membangun bangsa ini tidak hanya dibutuhkan pemuda-pemuda yang ahli dalam bidang pengembangan potensi diri tetapi juga harus dibarengi dengan pemuda yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berbicara pemuda Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pemuda Islam. Sebagai penduduk dengan mayoritas muslim, maka pemuda Indonesia adalah pemuda Islam. Membangun pemuda islam adalah membangun pemuda Indonesia, kebangkitan pemuda Indonesia adalah kebangkitan pemuda Islam. Sumpah pemuda tak bisa lepas dari gerakan kebangkitan Islam di Nusantara. Sumpah pemuda diawali dengan berdirinya ormas-ormas Islam modern; SDI, SI, Jami'atul Khair, Al-Irsyad, Muhammadiyah, Persis, Nahdhatul Ulama, dan lainnya. Sumpah pemuda terinspirasi dari semangat kebangsaan dan kemerdekaan yang diusung oleh gerakan-gerakan Islam tersebut. Para pemuda harus dapat membuktikan diri, bahwa mereka memang kelompok terbaik dalam sebuah bangsa, dikarenakan semangat, kekuatan, dan kemampuan yang mereka miliki. Sebuah hadist menyatakan: "Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin ..."[HR Muslim]. Pemimpin di sini tentu bukan berarti pemimpin dengan setampuk jabatan maupun kekuasaan. Pemimpin yang dimaksud di sini berarti bahwa manusia pada hakikatnya adalah pemimpin bagi dirinya sendiri: apakah ia akan mengikuti nuraninya untuk selalu berbuat baik atau memilih mengikuti hawa nafsunya dengan selalu melakukan hal-hal yang buruk. Namun, arti pemimpin di sini ternyata tidak berhenti pada cakupan itu saja sebagaimana tertulis dalam **Al – Qur'an Surat At – Tahrim (66) : 6 yang berbunyi :**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Memang benar, selama ini tafsir surat At-Tarhim: 6 sering ditujukan untuk kepala keluarga. Namun di sini kita bisa menginterpretasi ulang ayat di atas bukan sekedar pengertian umum yang tersurat, tetapi mari memahami apa tersirat di dalamnya. Ini berpijak pada penuturan Imam Al Ghozali dalam Ihza ‘Ulumuddin bahwa tiap ayat dalam Al Quran setidaknya ada 10 makna baik yang tersirat maupun yang tersurat.³⁵

Kata pelihara dirimu diartikan sebagai menjaga diri sendiri. Sedangkan keluarga bisa diartikan bukan sekedar keluarga berdasar darah keturunan, tetapi jauh lebih luas yakni umat islam pada khususnya. Sedangkan api neraka bisa diartikan sebagai kondisi atau perilaku yang tidak baik baik berupa tindakan kesengsaraan, kesesatan maupun kemungkaran di dunia yang ujung-ujungnya akan membawa kepada api neraka di akhirat kelak. Kata neraka berlawanan dengan surga yang artinya damai tentram. Menjaga dari api neraka artinya berperilaku yang benar berdasar nilai-nilai islam dan kepatutan yang ada di masyarakat sehingga tercipta sebuah kondisi yang membawa ketentraman dan keselamatan bagi masyarakat berbangsa dan bernegara. Penjaganya malaikat-

³⁵ “KARENA TIAP PEMUDA SEORANG PEMIMPIN” (Refleksi Surat At-Tarhim :6 dalam Menyongsong Masa Depan Islam),(Online) tersedia di <https://mayaharsasi.wordpress.com> (5 Desember 2019)

malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” Penjaganya malaikat-malaikat yang keras diartikan bahwa malaikat adalah penjaga hati nurani dan pikiran manusia yang senantiasa memberi arahan yang benar kepada setiap tindakan atau perilaku manusia. Dan untuk bisa bertindak benar sesuai hati nurani maka dibutuhkan tekad sekuat baja karena bisa dipastikan bahwa bisikan setan melalui hawa nafsunya akan senantiasa menggoda setiap insan agar berperilaku menyimpang dari dorongan hati nurani. Jadi potongan ayat di atas menjadi pijakan bahwa untuk memelihara dari perilaku mungkar maka mau tidak mau kita dituntut mengendalikan dengan sekuat tenaga segala macam godaan duniawi dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan dengan arahan hati nurani dan pikiran yang benar.

Jadi ayat 6 surat At Tahrir di atas bisa diartikan sebagai pijakan bagi generasi muda bahwa setiap jiwa (khususnya pemuda) mempunyai kewajiban tidak sekedar menjaga diri sendiri tapi juga seluruh umat islam dari perilaku yang merusak baik kepada sesama maupun alam semesta agar tercipta kondisi yang damai, tentram bagi seluruh umat manusia. Pemuda dituntut menjadi inspirasi dan tulang punggung bagi umat islam untuk senantiasa mendorong dan menjaga dinamika perubahan yang ada di masa mendatang agar sejalan dengan nilai-nilai yang ada di dalam islam.

B. Pengembangan Keterampilan

1. Pengertian Pengembangan Keterampilan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengembangan berasal dari kata “kembang” yang berarti tumbuh, menjadi besar, luas, banyak, menjadi bertambah sempurna dalam hal pikiran, pengetahuan, dll.³⁶ Jadi, pengembangan adalah proses untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dalam hal pikiran maupun pengetahuan. Sedangkan keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti pandai, cakap, ahli, cekatan, dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu.³⁷ Jadi, keterampilan adalah sesuatu yang dipelajari dengan teratur hingga akhirnya menjadi pandai atau ahli di bidang yang dipelajari tersebut.

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling unik dan berbeda satu dengan yang lainnya. Selain dari akal budi dan hati nurani yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lain, manusia memiliki kepribadian yang berbeda dengan sesamanya. Setiap manusia memiliki ciri khas tersendiri untuk menggambarkan dirinya. Dikarenakan hal ini pengembangan keterampilan yang harusnya diberikan pun berbeda satu sama lainnya melihat kemampuan dan ketertarikan masing-masing orang. Pelatihan keterampilan atau sering disebut (*soft skill*) sangatlah penting untuk mengimbangi *hard skill* yang sudah dijalani setiap individu disekolah. *Hard skill* memang penting tetapi tidak ada artinya jika tidak dibarengi dengan *soft skill* untuk menunjang kemampuan kita dibidang itu. Bentuk dari *soft skill* ini bermacam-macam, mulai dari pelatihan dan seminar hingga pengembangan keterampilan.

³⁶ Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan, (online) tersedia di e-journal.uajy.ac.id (25 juni 2020)

³⁷ Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan, (online) tersedia di e-journal.uajy.ac.id (25 juni 2020)

Pengembangan keterampilan adalah proses pengembangan diri untuk dapat lebih baik dari sebelumnya dan pandai serta ahli dalam bidang tertentu, dan dapat mendapatkan keahlian serta kemampuan baru.

2. Tujuan Pengembangan Keterampilan

- a) Meningkatkan kreativitas
- b) Menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan baru
- c) Meningkatkan produktivitas
- d) Menciptakan kerjasama
- e) Membangun relasi

3. Proses pengembangan keterampilan

Dalam pemberdayaan yang terpenting adalah proses yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri. Karena mereka akan mampu berubah hanya jika seseorang berfikir tentang bagaimana meningkatkan situasi sekarang ke arah yang lebih baik dan hendak melaksanakan tugas-tugas yang dihadapinya dengan cara yang lebih baik maka orang itu barulah bisa disebut memiliki kebutuhan berprestasi yang amat kuat.³⁸ Proses pelatihan terdiri dari lima langkah. Lima langkah proses pelatihan dalam pengembangan keterampilan yaitu langkah analisis kebutuhan, langkah merencanakan instruksi, langkah validasi, langkah menerapkan program itu dan langkah evaluasi serta tindak lanjut.³⁹

³⁸ Suwarsono dan Alvin Y.SO, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), h.27

³⁹ Garry Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Indeks, 2003), h.281

Langkah analisa kebutuhan yaitu mengetahui keterampilan kerja spesifik yang dibutuhkan, menganalisis keterampilan dan kebutuhan calon yang akan dilatih, dan mengembangkan pengetahuan khusus yang terukur serta tujuan prestasi. Analisa sumber-sumber pemenuhan kebutuhan perekonomian nasional terhadap tenaga kerja memungkinkan untuk menilai peranan sumber-sumber tertentu, memberikan perhatian terhadap pengkombinasian yang rasional di dalam periode perencanaan dan menentukan besar peningkatannya menurut sumber-sumber tertentu.⁴⁰ Langkah kedua yaitu merencanakan instruksi, untuk memutuskan, menyusun dan menghasilkan isi program pelatihan termasuk buku kerja, latihan dan aktivitas. Langkah ketiga yaitu validasi dimana orang-orang yang terlibat membuat sebuah program pelatihan dengan menyajikannya kepada beberapa pemirsa yang dapat mewakili. Langkah keempat yaitu menerapkan program yang telah disepakati dengan melatih seperti yang telah ditargetkan. Sebelum melakukan pelatihan diperlukan pemberian motivasi. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi yang dimiliki anggota pelatihan agar mau bekerja sama secara produktif sehingga bisa berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

⁴⁰ Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h.25

C. Pengembangan Keterampilan Oleh Karang Taruna

1. Tugas Pokok Karang Taruna

Karang taruna sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 adalah organisasi sosial sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan. Dengan adanya karang taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda. Untuk mencapai sasaran tersebut, tugas pokok karang taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitative, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

2. Tujuan Karang Taruna

Pembinaan karang taruna diatur dalam permensos 83/HUK/2005 tentang pedoman dasar karang taruna. Menurut tujuan dari karang taruna adalah:⁴¹

⁴¹ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 83/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menagkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- d. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya Kesejahteraan Sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

3. Fungsi Karang Taruna

Lahirnya karang taruna diharapkan dapat menampung aspirasi masyarakat khususnya generasi muda, untuk mencapai sasaran tersebut maka tugas pokok karang taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan elemen masyarakat lainnya menanggulangi masalah kesejahteraan sosial di tengah-tengah masyarakat khususnya generasi muda. Setelah melihat tujuan karang taruna diatas maka karang taruna mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
- b. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.



D. Teori Konstruktivisme

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konstruktivisme. Menurut Glaserfield mendefinisikan Konstruktivisme itu selalu membentuk konsepsi pengetahuan. Ia melihat pengetahuan sebagai sesuatu hal untuk pembelajaran menciptakan suatu keterampilan dari hasil yang dipelajari melalui suatu himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman.⁴²Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Pengetahuan akibat dari suatu konstruksi yang terjadi melalui pengalaman dan kegiatan yang dilakukan. Teori Konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme, terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran, sebagai berikut:⁴³

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa sendiri.
- 2) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalaman-nya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
- 3) Memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki.

⁴²Joni Rusmant, *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahan*, (Sidoarjo: Zifatama Punilishing, 2013), h. 34

⁴³ Implementasi pembelajaran konstruktivistik (online) tersedia di Iib.unnes.ac.id (16 oktober 2020)

- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru.
- 5) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Konstruktivisme melihat belajar sebagai peningkatan kemampuan untuk berpartisipasi bersama orang lain dalam kegiatan-kegiatan yang bermakna. Pada proses pemberdayaan masyarakat pendekatan teori belajar secara Konstruktivisme perlu di tanamkan dan diupayakan agar masyarakat mampu menkonstruksi pemahaman untuk berubah. Pemberdayaan masyarakat hendaknya tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah melekat di masyarakat selama nilai tersebut baik dan benar.

E. Tinjauan Pustaka



Pembahasan tentang pemberdayaan yang sudah ada dari peneliti-peneliti terdahulu. Setelah penulis mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan skripsi ini, akhirnya penulis menemukan literatur dalam bentuk skripsi dan karya ilmiah, sebagai berikut :

1. Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Prodrum Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Di Kampung Goras Jaya Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah disusun oleh Agus Siswanto (1541020060). S1 Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Tahun 2019 hasil penelitian penulis mengatakan bahwa Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Kampung

(BUMK) dengan kegiatan Budidaya Serai Merah menciptakan iklim yang memungkinkan meningkatnya potensi masyarakat, membangun daya, memotivasi kesadaran dalam mengembangkan potensi masyarakat, memperkuat daya yang dimiliki masyarakat dan pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.⁴⁴

2. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba (Studi Di Desa Sidang Jawa Kecamatan Duku Puntang Kabupaten Cirebon) disusun oleh Dede Sofiyah (1401046013). S1 Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada Tahun 2019 hasil penelitian penulis mengatakan bahwa peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung domba sangat membantu masyarakat. Peran Karang Taruna yang pertama, sebagai fasilitaf yang meningkatkan kebutuhan masyarakat. Kedua, sebagai perwakilan dalam bernegosiasi. Ketiga, pendidikan melalui peran ini masyarakat mendapatkan pembelajaran dan pemahaman mengenai program kampung domba melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Karang Taruna. Keempat, keterampilan teknik peran ini membutuhkan kreativitas dan pengembangan dalam membuat suatu program agar dikemas semenarik mungkin.⁴⁵

⁴⁴ Agus Siswanto, Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Prodran Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Di Kampung Goras Jaya Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah, (Lampung : Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

⁴⁵ Dede Sofiyah, Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba (Studi Di Desa Sidang Jawa Kecamatan Duku Puntang Kabupaten

3. Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro disusun oleh Dini Destina Sari (1213032022). S1 Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung pada tahun 2016 hasil penelitian penulis mengatakan bahwa peranan Karang Taruna yaitu : usaha kesejahteraan bersama, pemberdayaan masyarakat, pengembangan semangat kebersamaan dan pemupukan kreativitas generasi muda. Meningkatkan kepedulian sosial pemuda yaitu: sikap empati, kerjasama dengan orang lain, dan sikap mental terhadap kepentingan orang lain. Hal ini berarti pemuda tidak memiliki sikap tanggap, peduli dan acuh pada lingkungan sekitar serta lebih mementingkan dunia nya sendiri. Sehingga mereka melupakan tugasnya sebagai pemuda dan anggota karang taruna, sebab itu diharapkan untuk pemuda lebih peduli lagi dengan lingkungan sekitarnya.⁴⁶
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kurniasari, Prof. Dr. Suyahmo, Puji Lestari, S. Pd, M. Si dalam sebuah jurnal yang berjudul *Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo*, jurnal ini dihasilkan oleh Universitas Negeri Semarang. Didalam jurnal ini membahas tentang pengembangan kreativitas generasi muda meliputi pembinaan sikap dengan cara menumbuhkan rasa tanggung jawab

Cirebon), (Cirebon : Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

⁴⁶ Dini Destina Sari, Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, (Metro : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016)

kepada anggota Karang Taruna, para pengurus memberikan tugas secara berkelompok untuk nantinya dilaporkan pada pertemuan berikutnya. Sehingga jiwa kepemimpinan dapat tumbuh pada diri masing-masing anggota. Selanjutnya, yaitu pembinaan olahraga, yang digerakkan sepeda santai. Dengan olahraga maka rasa kebersamaan akan muncul, sehingga kreativitas untuk mencapai tujuan akan mudah dicapai.⁴⁷



⁴⁷ Dewi Kurniasari,dkk, Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo, Unnes Civic Education Journal, 2 (2) November 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manaf , *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Jakarta: Rineka, 1995
- Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta, 2011
- Ambar Tegu Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*
Yogyakarta : Gava Media, 2017
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta, Penerbit
TERAS : 2009
- Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*,
Jakarta:Bumi Aksara, 2009
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi
Aksara, 20017
- Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkantoran*, Bandung: Cv Pustaka
Setia, 2015
- dr. Aprilia Theresia, NTP, M. Si., et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*,
Bandung: Alfabeta, 2014
- Drs. Abu Huraerah, M.Si, *pengorganisasian dan pengembangan masyarakat*,
Bandung : Humaniora, 2008
- Garry Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Indeks,2003
- Goris Mustaqim, Heri Mohamad Tohari, *Pemuda Membangun Bangsa dari Desa*,
Bandung: Synersia Publishing, 2010
- Iman Suprayogo, Tabroni. *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT
Remaja Rosdakarya,2003
- Indra Maipita, *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*, Yogyakarta:
Upp Stim Ykpn, 2014
- Isbandi Rukminto Adi, *Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan
masyarakat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Joni Rusmant,*Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan
Kelemahan*, Sidoarjo: Zifatama Punilishing, 2013

- Koentharaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Pt. Gramedia, 1997
- Marzuki, *Metodologi Reser*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2009
- Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M. S., Dr. Ir. H. Poerwoko Soebiato, M.Si., *Pemberdayaan masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial*, Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada
- Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands International –1P, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung:Alfabeta, 2002
- Suwarsono dan Alvin Y.S.O, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006



Jurnal

- M. Najib Azca, Mengapa Menerbitkan Jurnal Studi Pemuda, Jurnal Study Pemuda, Vol I. NO I, Tahun 2012

Wawancara

- Wawancara Bapak Budi Setiawan dengan menulis dan merekam, Payung Rejo, 16 April 2020
- Wawancara Saiful Anam dengan menulis dan merekam, Payung Rejo, 17 April 2020
- Wawancara Hans Topan Saka dengan menulis dan merekam, Payung Rejo, 6 Juni 2020
- Wawancara Danang Habi dengan menulis dan merekam, Payung Rejo, 16 April 2020

Wawancara Irfan Aris dengan menulis dan merekam, Payung Rejo, 10 Juni 2020

Sumber On-Line

“KARENA TIAP PEMUDA SEORANG PEMIMPIN” (Refleksi Surat At-Tarhim :6 dalam Menyongsong Masa Depan Islam),(Online) tersedia di <https://mayaharsasi.wordpress.com> (5 Desember 2019)

Bab II Tinjauan Pustaka (On – Line), tersedia di <http://digilib.unila.ac.id> (4 desember 2019)

Karang_Taruna (online) tersedia di https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna (11 juli 2019)

KTI (online) tersedia di <https://core.ac.uk/download/pdf/33526500.pdf> (12 juli 2019)

Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan, (Online) tersedia di e-journal.uajyac.id (25 Juni 2020)

Pengertian Partisipan (online) tersedia di <https://jagokata.com/arti-kata/partisipan.html> (30 Januari 2020)

Pengertian Pemuda (online) tersedia di <https://www.ruangguru.co.id/pengertian-pemuda-lengkap/> (25 Januari 2020)

Pengertian Pemuda (online) tersedia di <https://kbbi.web.id/pemuda> (11 juli 2019)

Pengertian Upaya (online) tersedia di <https://kbbi.web.id/upaya> (3 desember 2019)

Pengertian Upaya (online) tersedia di <https://kbbi.web.id/upaya> (3 desember 2019)

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77 / HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang taruna

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 83 / HUK/2005111 Tentang Pedoman Dasar Karang taruna

Tujuan Pembangunan Kepemudaan (online), tersedia di m.kemenpora.go.id (16 oktober 2020)